

**SKRIPSI**

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII. 1  
DI SMPN 8 PAREPARE**



**OLEH**

**ANITA  
NIM : 18.1700.016**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII. 1  
DI SMPN 8 PAREPARE**



**OLEH**

**ANITA  
NIM : 18.1700.016**

“Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare”

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Anita

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.016

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3249/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 19621231 19910 3 1033

(.....)

Pembimbing Pendamping : Jumaisa, M.Pd.

NIP : 19941111 201903 2 020

(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare

Nama Mahasiswa : Anita

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.016

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris IPS

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 3249/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Jumaisa, M.Pd.	(Sekertaris)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Fuad Guntara, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah M. Pd.  
NIP: 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda, Ayahanda, Saudara dan Keluarga tercinta dimana dengan pembinaan, dukungan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan ibu Jumaisa, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare

2. Ibu Dr. Zulfah, M. Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah mendidik, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak/Ibu dosen Studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, Sitti Hasmah, Nurhayati, Nilam Sari, serta kakak-kakak dan adik-adik yang telah memberikan alur pemikirannya masing-masing dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahalanya-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Februari 2023  
10 Rajab 1444 H

Penulis,



Anita  
NIM: 18.1700.016

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anita  
NIM : 18.1700.016  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 03 September 1998  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Februari 2023

Penulis,



Anita

NIM: 18.1700.016

## ABSTRAK

Anita, *Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare* (Dibimbing oleh Abd. Rahman K, dan Jumaisa )

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan Strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMPN 8 Parepare. Adapun permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu kondisi kesulitan belajar peserta didik, kendala yang dialami guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan strategi yang digunakan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Adapun kondisi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare terdapat peserta didik kesulitan dalam memahami materi, kurangnya minat belajar peserta didik, kesulitan lainnya yaitu peserta didik kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru IPS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian ini berfokus pada Guru IPS dan Peserta Didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisa data yaitu mengolah data menjadi informasi baru, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Kondisi kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, peserta didik malas belajar, dan Peserta didik merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton 2. Kendala yang di alami guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu a) Pemahaman karakteristik peserta didik. b) Pengelolaan kelas. c) Degradasi moral dan perilaku siswa. d) Ketidaksiapan dalam membuat model pembelajaran. 3. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu strategi inquiry dan strategi kooperatif.

Kata Kunci: *Strategi, Guru, Kesulitan Belajar.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Strategi Guru .....	14
2. Kesulitan Belajar Peserta didik .....	17
3. Pembelajaran IPS.....	20
C. Kerangka Konseptual .....	22
D. Kerangka Pikir .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data .....	29
G. Teknis Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Kondisi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare .....	34
2. Kendala Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare .....	41
3. Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare .....	49
B. Pembahasan .....	51
1. Kondisi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas VII.1 SMPN 8 Parepare .....	51
2. Kendala Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare .....	52
3. Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>VII</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXVII</b>

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya	15
2.2	Kerangka Pikir	25



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Foto lokasi penelitian SMPN 8 Parepare	XXIV
2	Foto lingkungan SMPN 8 Parepare	XXIV
3	Foto wawancara dengan Guru IPS SMPN 8 Parepare	XXV
4	Foto wawancara dengan Guru IPS SMPN 8 Parepare	XXVI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri peserta didik, agar proses belajar tersebut mengarah pada tercapainya tujuan dalam kurikulum, maka pengajar / guru harus merencanakan dengan saksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan, proses belajar mengajar di sekolah siswa tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri, permasalahan tersebut dapat mendidik siswa untuk mencapai perkembangannya tetapi juga dapat menghambat proses belajar pada siswa, kejadian seperti itu sering dialami oleh peserta didik terutama peserta didik yang kurang begitu senang dengan mata pelajaran yang akan diikutinya.

Kesulitan belajar peserta didik akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar IPS, oleh karena itu, memahami kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran IPS penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan faktor paling penting, dimana belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi

lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami.<sup>1</sup> Belajar pada umumnya sudah banyak dikenal dan akrab dalam lapisan masyarakat, tapi hal tersebut sulit di definisikan secara jelas, sehingga untuk mendefinisikan, para ahli memiliki pendapat tersendiri yang umumnya sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengertian belajar menurut para ahli :

1. James O. Whittaker, mendefinisikan “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.
2. Cronbach, mendefinisikan bahwa *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*, yang berarti bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.
3. Slameto, mendefinisikan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk karakteristik menjadi lebih dewasa baik dalam segi sikap atau perilaku, tingkah laku dan lainnya yang telah di atur didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup> Pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem pengajaran yang baik dimulai dari dengan pendidikan paling dasar hingga sampai pada perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh tenaga pendidikan dan guru profesional. Selain itu juga untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya didalam pendidikan agama islam harus

---

<sup>1</sup>Arif Purnomo dkk, “*Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Vol 2 No. 1 h 147

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 13

<sup>3</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*”



Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Kata iqro (bacalah) pada ayat di atas merupakan „fiil amar“ yaitu kata kerja perintah, artinya bahwa kata ini mengisyaratkan kepada kita sebagai umat Islam untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Membaca dalam ayat ini bermakna umum, sehingga dalam belajar kita di perbolehkan belajar semua ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai.<sup>7</sup> Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan dapat dikembangkan menjadi suatu *agent of technologically and culturally motivating resources* dalam berbagi model yang mampu mendobrak pola fikir tradisional yang pada dasarnya dogmatis, kurang dinamis, dan berkembang secara bebas.<sup>8</sup> Manusia memiliki kelebihan dari segi aspek psikisnya maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMPN 8 Parepare”.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang paling utama di sekolah dan merupakan tanggung jawab guru dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Maghfirah, 2012) h 96

<sup>7</sup> alaluddin. Teologi Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003). h 81

<sup>8</sup> H.M. Arifin. Kapita Selekta Pendidikan Islam. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003). h 26



terdapat interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu yang dirancang oleh guru agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Oleh sebab itu, guru selalu berupaya melakukan berbagai strategi maupun metode dalam pembelajaran agar siswa memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kozma “Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih dalam memberikan fasilitas maupun bantuan pada peserta didik untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran tertentu”. Sementara menurut Sanjaya “Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan gurupeserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar”<sup>9</sup>

Seorang guru mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar. Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan meningkatkan motivasi belajar anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Pola asuh guru merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan akan sulit untuk diwujudkan. Dengan kata lain pendidikan juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang membantu dalam pembangunan negara

---

<sup>9</sup>Herlina Andriani dkk, “Strategi Pembelajaran IPS Masa Pandemi Covid-19 di SMP Laboratorium Kota Jambi”. Vol 5 No 1 (September 2021) h 29,30

<sup>10</sup>Andi Yosi Adiwisastro Agustang dkk, “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP”. Vol 4 No. 1 (Februari 2021) h 145

yang berkelanjutan, baik itu secara fisik maupun non fisik. Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan oleh semua unsur ataupun elemen yang berada dalam sebuah negara adalah meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan suatu proses pendidikan yang perkembangannya dapat menciptakan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal tersebut secara garis besar telah tertuang dalam alenia keempat pembukaan UUD 1945 dan UU tentang sistem pendidikan nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Setiap orang tua dan pendidik memiliki tugasnya masing-masing untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Tugas utama seorang pendidik dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensinya. Maka, yang pertama perlu diketahui adalah bagaimana karakteristik dari peserta didik tersebut dan bagaimana cara mengembangkan potensinya.

Cara yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan potensi pada peserta didik itu ialah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang bisa dinikmati oleh peserta didiknya. Pembelajaran seperti ini menggunakan pendekatan kompetensi, yang mana pembelajarannya memberikan kesempatan untuk peserta didik bermain dan beraktivitas, dengan memberikan suasana yang nyaman dan bebas secara psikologis. Penerapan kedisiplinan yang dilakukan pun tidak kaku, peserta didik tidak dibatasi untuk mempunyai gagasan, ide atau pendapat sendiri, yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan di sekolah dengan judul penelitian “Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMPN 8 Parepare, setelah saya melakukan observasi awal di sekolah tersebut saya melihat kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didiknya tidak fokus pada proses pembelajaran, peserta didiknya lebih fokus bermain gadget (handphone) sehingga guru sangat sulit dalam proses belajar mengajar dan tidak adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai faktor utama yang wajib dipahami sebelumnya dengan jelas, baik rohani maupun jasmaninya. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat berperan sebagai objek atau subjek. Dikatakan sebagai objek, karena menjadi sasaran dalam proses mengajar guru. Dikatakan subyek karena siswa merupakan pelaku dalam proses pembelajaran yang didalamnya akan membiasakan diri belajar agar terjadi perubahan pada dirinya baik dalam ranah kognitif, avektif, dan psikomotorik.

Sesuai dengan fungsinya sekolah dan kelas termasuk di dalamnya guru sebagai agen sosialisasi, proses pembelajaran diharapkan bermanfaat dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa dalam mempelajari kehidupan masyarakat di sekitar siswa tinggal. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran diharapkan akan menanamkan budi pekerti luhur yang akan digunakan sebagai bekal hidup bagi seorang anak dimanapun nanti mereka akan tinggal. Sejatinya proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan formal tidak lain adalah transfer ilmu, budaya, nilai dan norma serta pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini tentu akan banyak di dapat ketika mereka berinteraksi secara langsung di dalam kelas.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. “Kesulitan belajar terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar.” Sebelum dikemukakan makna kesulitan belajar perlu dijelaskan pengertian belajar dan kesulitan itu sendiri. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.

Kesulitan belajar secara spesifik suatu kondisi kronis yang ditandai dengan masalah neurologis disertai gangguan perkembangan, integrasi dan atau masalah dalam kemampuan verbal dan non verbal. Kesulitan belajar spesifik mewujudkan gangguan dalam berbagai tingkat. Dalam kehidupan, kondisi ini dapat mempengaruhi harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Didalam batas tersebut tidak hanya mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar, tetapi juga berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena cacat mental, karena gangguan emosional, atau kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi. Anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang tidak bisa menunjukkan kemajuan yang berarti dibidang keterampilan akademik bidang dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung.<sup>11</sup>

“Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata mengemukakan hal-hal pokok yang ditemui dalam belajar antara lain: bahwa belajar itu membawa perubahan

---

<sup>11</sup>Marlina, “*Asesmen Kesulitan Belajar*”, (Jakarta Timur: Kencana, 2019) h 26

(*behavioral changes*, aktif maupun potensial), bahwa belajar berarti mendapatkan kecakapan baru, bahwa belajar terjadi karena usaha.”<sup>12</sup>

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.<sup>13</sup>

Kondisi di sekolah tersebut terdapat beberapa kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas VII.1 SMPN 8 Parepare yang dimana peserta didik tersebut tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya peserta didik yang fokus hanya bermain gadget (handphone) yang mengakibatkan peserta didik malas belajar atau tidak adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga terdapat dua faktor yang menyebabkan hal itu terjadi yaitu faktor internal faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari penjelasan kesulitan belajar peserta didik tersebut guru IPS menerapkan strategi belajar yang baik untuk peserta didik yaitu menggunakan metode pembelajaran *prior knowledge*, menggunakan mapping, memberikan umpan balik kepada peserta didik, pembelajaran yang melibatkan siswa

---

<sup>12</sup>B. Suryosubroto, “*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*”. Cetakan kedua (Edisi Revisi, Mei 2009, Jakarta, PT RINEKA CIPTA 2009) h 12

<sup>13</sup>Revi Prayogi, “*Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran PAI Kelas XI Pada Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 06 Bengkulu Tengah*”. h 11,12

secara aktif, mengevaluasi peserta didik diakhir pembelajaran, dan membuat catatan-catatan kecil agar memudahkan peserta didik mengingat kembali materi pembelajaran.

Faktor utama mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik adalah berasal dari dalam diri peserta didik sendiri (internal). Peserta didik akan mengalami gangguan secara internal seperti gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH).<sup>14</sup> Perlu diingat bahwa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas bukanlah merupakan penyakit. Hanya sebagai gejala dari sesuatu. Sama halnya dengan pusing. Pusing bukanlah termasuk jenis penyakit, tetapi sebagai gejala dari penyakit. Pusing bisa merupakan gejala influenza. Juga bisa disebabkan terlambat makan, tekanan darah yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Atau bahkan bisa merupakan gejala tumor otak.<sup>15</sup>

Kesulitan belajar dapat dikatakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Samuel A. Kirk untuk pertama kali menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal (*minimal brain dysfunction*), gangguan neurologis (*neurological disorders*), disleksia (*dylexia*), dan afasia perkembangan (*developmental aphasia*) menjadi satu nama, kesulitan belajar (*learning disabilities*). Konsep tersebut telah di adopsi secara luas dan pendekatan edukatif kesulitan belajar telah berkembang secara cepat, terutama di negara-negara yang sudah maju.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Nini Subini, S.Pd, “*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*”. Cetakan ketiga 2013,Jog jakarta, Javalitera 2013 h 16

<sup>15</sup>Nini Subini, S.Pd, “*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*”. Cetakan ketiga 2013,Jog Jakarta, Javalitera 2013 h 17

<sup>16</sup>Ahmad Sidiq “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*” h 35

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik untuk dijadikan kajian dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kondisi kesulitan belajar IPS peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare?
2. Kendala apa saja yang dialami guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare?
3. Bagaimana strategi yang digunakan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

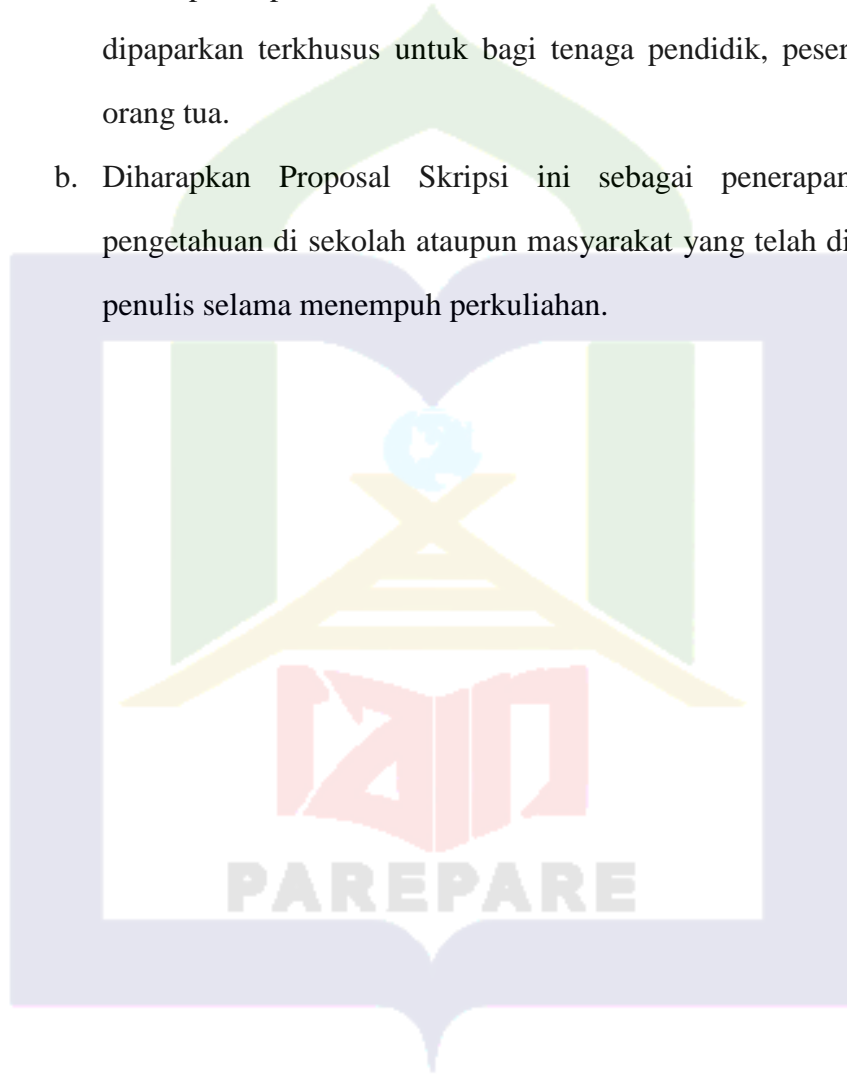
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kesulitan belajar IPS peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang mendalam mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1

- b. Sebagai acuan untuk evaluasi mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1
2. Kegunaan Praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan terkhusus untuk bagi tenaga pendidik, peserta didik dan orang tua.
  - b. Diharapkan Proposal Skripsi ini sebagai penerapan ilmu dan pengetahuan di sekolah ataupun masyarakat yang telah dipelajari oleh penulis selama menempuh perkuliahan.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tabel dibawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang saya teliti

**Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	Nama/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Esi Supianti</b> , Identifikasi penyebab kesulitan belajar pada pembelajarn IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak	-Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik -Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	- Lokasi penelitian - Objek yang diteliti - Materi yang dibahas lebih mengarah kepada penyebab kesulitan belajar <sup>17</sup>
2.	<b>Sriningsih</b> , Analisis peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	-Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik	- Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif - Lokasi Penelitian - Objeknya - Materi yang dibahas lebih mengarah

<sup>17</sup>Esi Supianti, "Identifikasi Penyebab Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri Pontianak 22".

			kepada analisis peranan guru terhadap kesulitan belajar peserta didik <sup>18</sup>
3.	<b>Arif Purnomo</b> , Kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang tahun pelajaran 2017/2018	-Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik -Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	- Materi yang dibahas mengarah pada kreativitas seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar - Lokasi penelitian <sup>19</sup>
4.	<b>Achmad Zamroni</b> , Strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan	-Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik -Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	- Materi yang dibahas memotivsi peserta didik agar dapat belajar dengan berungguh-sungguh - Lokasi penelitian - Objek yang diteliti <sup>20</sup>
5.	<b>Ahmad Sidiq</b> , Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata	-Sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik	- Materi yang dibahas mengarah pada upaya seorang guru dalam

<sup>18</sup>Sriningsih, dkk "Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" Vol 8 No. 1 (2020)

<sup>19</sup>Arif Purnomo dkk, "Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018". Vol 2 No. 1

<sup>20</sup>Achmad Zamroni, "Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam TiKUNG Lamongan"

	pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo	-Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	mengatasi kesulitan belajar. - Lokasi penelitian <sup>21</sup>
--	---	--	--

## B. Tinjauan Teori

### 1. Strategi Guru

#### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia*. Strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yaitu suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Strategi adalah suatu pola, siasat yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam belajar maupun diluar belajar. Strategi mencangkup tujuan kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul

<sup>21</sup>Ahmad Sidiq “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo”

mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Teknik adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Menurut pendapat saya strategi adalah perencanaan yang telah disusun dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang baik, strategi dan metode hampir sama dengan maksud dan tujuannya sama-sama mencapai hasil yang diinginkan.

Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardi, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling action* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).<sup>22</sup>

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai: Siasat, taktik, kiat-kiat, trik-trik, atau cara. Sedang secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan atau dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>23</sup>

Jadi strategi yang dimaksudkan adalah rencana sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar

---

<sup>22</sup>Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran", (Bandung:PT Remaja Rosda Karya 2013), h 3

<sup>23</sup>Revi Prayogi, "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran PAI Kelas XI Pada Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 06 Bengkulu Tengah". h 24,25

mengajar atau dengan kata lain strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai sasaran secara efektif.<sup>24</sup> Penggunaan strategi pembelajaran tentu sangatlah bermanfaat baik bagi pengajar maupun bagi yang diajarkan, dengan demikian manfaat penggunaan strategi pembelajaran adalah menjadi pedoman atau acuan untuk pendidik dalam mendidik anak didiknya. Kenyataan akan mudah mengetahui bagaimana seorang peserta didik yang sangat menguasai strategi tersebut, dia dapat dengan baik mengaplikasikan strateginya dalam pengajaran sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran yang diajarkan. Jadi suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah digariskan.<sup>25</sup>

#### b. Fungsi Strategi

Ada 2 fungsi strategi yaitu menyediakan konten pembelajaran untuk siswa yaitu dengan menampilkan video tentang materi ajar yang akan peserta didik pelajari, dan menyediakan informasi atau bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran menunjukkan terhadap suatu kinerja yaitu dengan<sup>26</sup> yaitu guru mempersiapkan bahan-bahan ajar seperti materi pembelajaran, dan buku-buku yang menyangkut dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

---

<sup>24</sup>Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),h 2

<sup>25</sup>Annisatul Mufarrokah, "*Strategi Belajar*" (Yogyakarta: Penerbit Teras.2009) h 2

<sup>26</sup>Evitasari,"*Strategi Pembelajaran*" (Januari 24 2023)

<https://guruakuntansi.co.id/strategi-pembelajaran> (10 September 2022).

( Catatan : 10 September adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

### c. Contoh Strategi

- 1) Debat Aktif, yang dimaksud dengan debat aktif, peserta didik melakukan suatu diskusi dengan cara berkelompok sehingga dapat membantu peserta didik dalam menyalurkan ide-ide atau pendapatnya kepada peserta didik yang lainnya.
- 2) Setiap siswa berperan sebagai guru, sebagai pelajar, siswa tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikannya. Siswa terlibat dan berinteraksi dengan siswa lainnya dan juga guru yang ada disekolah.
- 3) Mencari Informasi<sup>27</sup>, dalam pembelajaran sebaiknya peserta didik harus mencari tahu sendiri pokok-pokok pembelajaran melalui buku yang sudah disiapkan oleh sekolah sehingga ketika guru memberikan tugas peserta didik tidak bergantung pada *handphone* untuk mencari informasi.

## 2. Kesulitan Belajar Peserta didik

### a. Pengertian Kesulitan belajar

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi pembelajaran IPS. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya<sup>28</sup>, kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Ada beberapa kasus kesulitan belajar yaitu kasus kesulitan dengan latar belakang

---

<sup>27</sup>Evitasari, "Strategi Pembelajaran" (Januari 24 2023)  
<https://guruakuntansi.co.id/strategi-pembelajaran> (10 September 2022)  
 (Catatan: 10 September adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

<sup>28</sup>Revi Prayogi, "Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran PAI Kelas XI Pada Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 06 Bengkulu Tengah". h 13

kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar.

Fenomena kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) peserta didik seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan gemar membolos. Pada dasarnya peserta didik memiliki 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orangtua dalam kehidupannya:

- 1) *Out of Law* (Tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya.
- 2) *Bad Habit* (Kebiasaan jelek) misalnya, suka jajan, merengek, suka ngambek, dan lain-lain.
- 3) *Maladjustment* (Penyimpangan perilaku)
- 4) *Pause playing Delay* (Masa bermain yang tertunda)<sup>29</sup>

Pada proses pembelajaran tidak semuanya berjalan lancar, baik tatap muka maupun daring akan memiliki suatu kendala yang dihadapi karena hal tersebut berkaitan dengan manusia yang memiliki karakter yang unik. Kendala dalam pembelajaran akan berkaitan dengan kesulitan belajar yang memiliki arti suatu kondisi dimana siswa tidak mampu belajar secara maksimal karena ada gangguan, hambatan, atau kendala yang dialami dalam belajar. Dapat dijelaskan bahwa kesulitan belajar adalah keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan semestinya dan menunjukkan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

---

<sup>29</sup>Nini Subini, S.Pd, "*Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*". Cetakan ketiga 2013,(Jog Jakarta, Javalitera 2013) h 15,16

#### b. Macam-Macam Kesulitan Belajar

- 1). Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
- 2). Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Semisal ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- 3). Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- 4). Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5). Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
- 6). Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal.

#### c. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

- 1) Menggunakan *Prior Knowledge* (Konsep Pengetahuan Awal). Sekumpulan pengalaman sikap dan pengetahuan ataupun keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu yang mereka peroleh dari pengalaman sepanjang hidupnya yang akan digunakan untuk mereka pelajari pengetahuan dan pengalaman baru yang dimiliki.
- 2) Evaluasi, proses yang mengkaji sesuatu atau membandingkan fakta atau analisa sebelumnya.



- 3) Pendekatan personal, melakukan pendekatan khusus kepada orang untuk memberikan hal yang positif sehingga menghasilkan sesuatu yang baik.
- 4) Membentuk kelompok belajar, merupakan bentuk kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dengan menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai secara bersama-sama.
- 5) Peserta didik harus aktif berpartisipasi<sup>30</sup>, agar dapat mendorong peserta didik berperilaku yang baik dalam melakukan aktivitas belajar didalam kelas.

### 3. Pembelajaran IPS

#### a. Pengertian pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS bagaikan mata pelajaran yang kurang menarik dan sulit diingat. Seperti yang diketahui bahwa dalam pelajaran IPS banyak sekali teori atau materi yang harus dihapalkan sehingga ketertarikan siswa akan pelajaran IPS berkurang dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

“Sumantri mengatakan bahwa Pendidikan IPS termasuk kelompok mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP NO.19.2005 pasal 7 ayat (3), pasal 70 ayat (2) dan (4), selalu berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perubahan apa yang terjadi dalam pelajaran IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat Indonesia. IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (*Social Sciense*), maupun ilmu pendidikan. Social Sciense Education (SSEC) dan *National Council for, Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai “ *social Sciense Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata

---

<sup>30</sup>Admin,” Jenis-Jenis Masalah Kesulitan Belajar Siswa, Faktor Penyebab dan Cara Mengatasinya <https://www.haloprofesi.com/2021/12/jenis-jenis-masalah-kesulitan-belajar.html?=1> (12 September 2022)

(Catatan: 12 September 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses

pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hokum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.”<sup>31</sup>

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMK. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Selain pengertian tersebut. IPS yang kita kenal di Indonesia bukan ilmu sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPS pada berbagai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi tidak menekankan aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah serta mengkaji gejala dan masalah sosial, dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat kemampuan peserta didik pada tiap jenjang yang berbeda.

“Supardi mengemukakan bahwa pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasar beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.”<sup>32</sup>

Menurut saya mengenai pernyataan di atas pendidikan IPS akan lebih menekankan pada pemecahan masalah baik masalah yang ada pada diri sendiri maupun masalah yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun masalah yang ada di lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan memberikan pembelajaran yang terbaik itu peserta didik.

---

<sup>31</sup>Rudy Gunawan, M.Pd. “*Pendidikan IPS*”. Cetakan Ketiga ( Edisi Revisi) September 2016, Bandung, Alfabet, cv h 16,17

<sup>32</sup>Supardi, “Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) <https://www.silabus.web.id/pembelajaran-ips/amp/> ( 27 September 2022). (Catatan: 27 September 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

## b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sedangkan konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme kepada peserta didik.<sup>33</sup>

Adapun ruang lingkup IPS dibagi menjadi beberapa aspek berikut: 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik. 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa. 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global. 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

---

<sup>33</sup>Nur Hidayah, dkk "Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar". Vol 1 No 3 (Juli 2022) h 143

### **C. Kerangka Konseptual**

#### **1. Strategi Guru IPS**

Strategi guru IPS dalam proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya yaitu guru menggunakan metode pembelajaran sebagai tujuan tertentu untuk mencapai suatu pembelajaran yang maksimal yang dilakukan oleh guru IPS kepada peserta didik. Adapun yang termasuk didalamnya strategi yang dilakukan oleh guru IPS yaitu dengan melakukan pendekatan, menggunakan model, metode dan teknik pembelajarannya.

#### **2. Kesulitan Belajar Peserta Didik**

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak mampu belajar dengan semestinya, dikarenakan peserta didik susah menangkap atau menerima materi yang disampaikan oleh guru, yang menyebabkan hal itu terjadi peserta didik hanya bermain-main dalam proses pembelajaran salah satunya lebih cenderung bermain handphone atau bermain game online sehingga peserta didik tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **3. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran IPS pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki cakupan materi yang luas karena gabungan dari beberapa bidang ilmu, seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Keempat bidang ilmu tersebut disampaikan kepada siswa secara terpadu. Pelajaran IPS selama ini dilakukan hanya dengan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif, cepat bosan dan kurang antusias. Hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki pemahaman konsep secara holistik dan berlangsung optimal.

Peranan IPS di sekolah sebagai kebutuhan masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat yang sejahtera. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat.

“Menurut Numan Sumatri IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu- ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Bunyamin Maftuh menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.”<sup>34</sup>

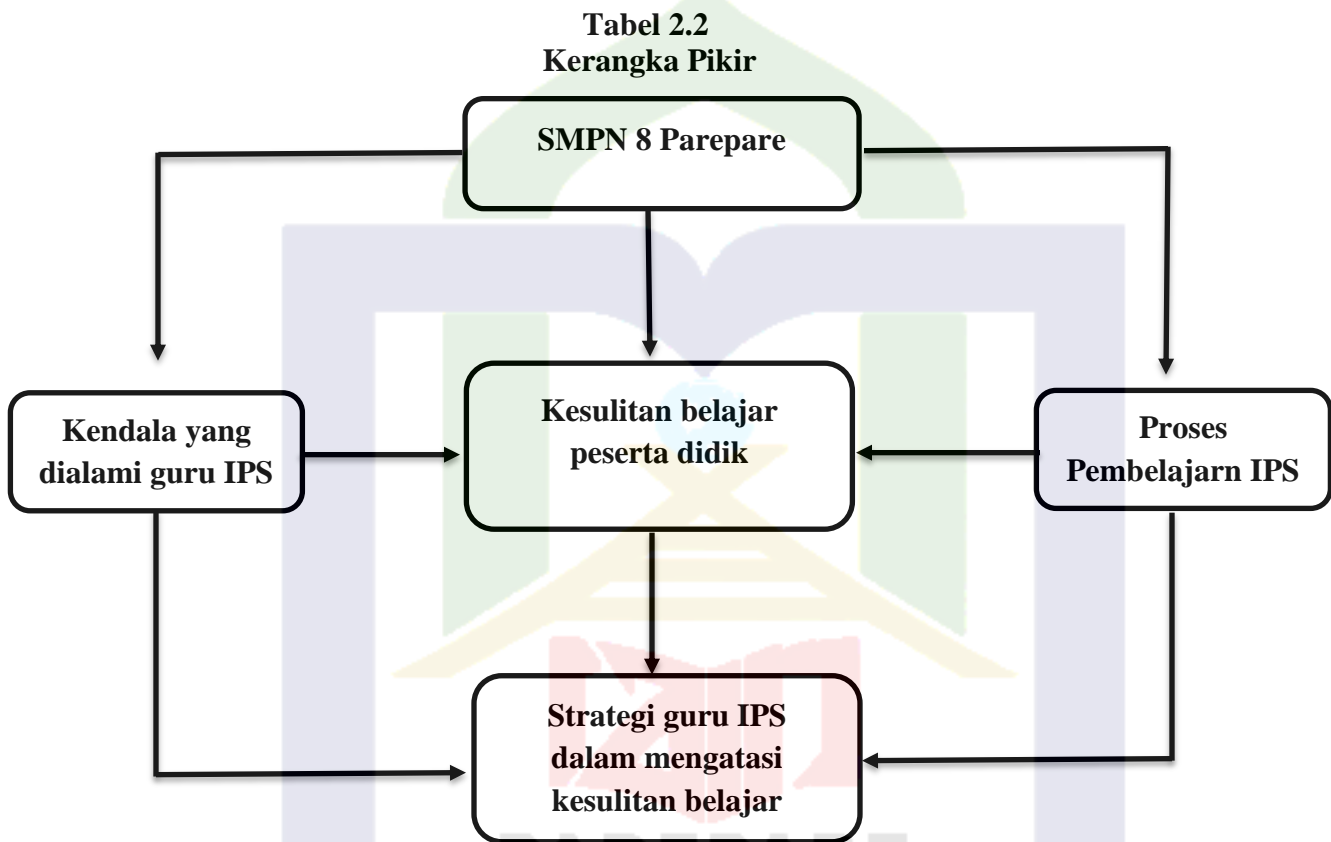
#### **D. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini yang berjudul Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare, dengan ini penulis membuat kerangka pikir yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian

---

<sup>34</sup> Dina Anika Marhayani, “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS”. Vol 3 No 2 h 69

sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada strategi guru IPS dan kesulitan belajar peserta didik. Berikut kerangka pikirnya.



Berdasarkan kerangka pikir diatas, guru IPS harus memiliki strategi yang baik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam rangka mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 agar mempermudah peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar dikelas. Sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik sesuai dengan strategi yang diterapkan oleh guru IPS.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan salah satu metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus yang merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia<sup>35</sup>. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berlatar alamiah dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada seperti observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen dengan tujuan yaitu untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi”<sup>36</sup>.

Pendekatan ini, penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka. Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare.

---

<sup>35</sup>Sri Yona, "Penyusunan Studi Kasus" Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 10 No 2 September 2006 h 76

<sup>36</sup>Mirsa Femiliana Wati. "Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS AL-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTS AL-Akbar Senepo, Slahung)".

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi peneliti adalah SMPN 8 Parepare Jalan Lasangga Wekkee No. 10, Lompoe, Kec. Bacukiki. Peneliti memilih lokasi tersebut karena mudah dijangkau oleh peneliti untuk mengumpulkan data.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

## C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan didalam suatu topik penelitian. Adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian juga dapat diartikan sebagai pusat konsentrasi dari tujuan penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti. Fokus penelitian ini bermanfaat untuk menyusun sebuah laporan ilmiah, baik itu skripsi, tesis, atau disertasi. Oleh sebab itu, fokus penelitian harus ditulis dan dijabarkan secara eksplisit dengan tujuan untuk dapat mempermudah peneliti sebelum mengadakan kegiatan observasi.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini berfokus pada Guru IPS dan peserta didik.

## D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris dalam bentuk berupa angka-angka ataupun berupa ungkapan atau kata-kata. Sedangkan sumber data adalah subjek dari tempat mana data bisa didapatkan.<sup>38</sup> Data

---

<sup>37</sup>Salmaa, "Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian"  
<https://penerbitdepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/> (8 September 2022).  
Catatan: 8 September adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

<sup>38</sup>Mirsa Femiliana Wati. "Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS AL-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTS AL-Akbar Senepo, Slahung)".



yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru bidang studi IPS Terpadu serta siswa kelas VII SMPN 8 Parepare. Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

#### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer di peroleh dari sumber informan yaitu guru IPS dan peserta didik kelas VII SMPN 8 Parepare. Data primer ini antara lain;

- a. Catatan hasil wawancara.
- b. Hasil observasi lapangan.
- c. Data-data mengenai informan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>39</sup> Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi suatu penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>39</sup>Irsandy Octovido,” *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun (2009-2013) Vol 15 No 1 h 4*

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung.<sup>40</sup> Observasi yang akan saya lakukan pada penelitian ini yaitu mengecek keadaan atau kondisi di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga saya dapat melihat langsung seperti apa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Sedangkan maksud dari wawancara ialah mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara yang akan saya lakukan dalam penelitian ini yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada guru IPS yang berkaitan dengan masalah yang akan saya teliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk

---

<sup>40</sup>Diah Ayu Suci Kinasih, "Observasi adalah" <https://saintif.com/observasi-adalah/amp/> (25 September 2022)  
(Catatan 29 Sempتمبر 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses).

mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.<sup>41</sup> Terminologi dokumentasi antara lain dipakai pada pengertian berikut : dokumentasi teknik, dokumentasi film, dokumentasi pribadi, dan sebagainya. Dalam kegiatan komputerisasi maupun proses sertifikasi ISO seri 9000 juga dikenal tenninologi dokumentasi. Dalam kasus kepanitiaan tadi, petugas dokumentasi biasanya memakai kamera untuk mengabadikan peristiwa dalam bentuk foto. Dari hasil dokumentasi itu didapat berbagai informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Kiranya kata mengabadikan dapat juga dipakai dalam menerangkan kegiatan dokumentasi secara umum. Peristiwa dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, rekaman, dan berbagai cara-cara lain seiring dengan kemajuan teknologi. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.

## **F. Uji Keabsahan Data**

### **1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

### **2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)**

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian

---

<sup>41</sup>M. Prawiro, "Pengertian Dokumentasi: Tujuan, Fungsi, Jenis, dan Contoh Dokumentasi" (Oktober 12 2020)

proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

### 3. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." h 147,150

## G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis.<sup>43</sup>

Untuk teknik analisis data didalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Pengamatan dilakukan secara terus menerus sehingga menyebabkan data tersebut menjadi sangat tinggi, didalam penelitian kualitatif ini sering sekali mengalami kesulitan dalam melakukan analisis karena untuk teknik analisis data belum adanya polanya yang jelas.

Analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.

Data yang sudah diperoleh maka selanjutnya data tersebut dikembangkan menjadi hipotesis, dan dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya mencari data secara terus menerus dan berulang sampai mendapatkan kesimpulan, berdasarkan data yang sudah terkumpul untuk melihat apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dengan menggunakan teknik triangulasi data yang sudah

---

<sup>43</sup>Salsabila MR, "Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh Penggunaan"  
<https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-hingga-contoh-penggunaan> ( 25 September 2022)  
(Catatan: 25 September 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

terkumpul tersebut dikumpulkan secara berulang-ulang, apabila hipotesis tersebut diterima maka dikembangkan menjadi teori.

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga macam, yaitu:

#### 1. Reduksi data

Merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Selain itu, reduksi data yang merupakan tahap atau teknik analisis data kualitatif ini merupakan proses yang mana memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang didapatkan dalam pengumpulan data tersebut.

Data yang direduksi di dalam proses reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan juga akan lebih dalam mempermudah penelitian yang dilakukan seorang peneliti saat melakukan pengumpulan data yang selanjutnya digunakan untuk mencari data tambahan jika diperlukan. Sehingga, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang didapatkan juga semakin banyak dan juga beragam. Meski demikian, data yang didapatkan justru semakin kompleks dan rumit, sehingga diperlukannya reduksi data di sini agar

berbagai data yang didapatkan tidak menumpuk dan tidak mempersulit peneliti dalam menganalisis.<sup>44</sup>

## 2. Model data (data display)

Didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup> Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai.

Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan kemungkinan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>44</sup>Salmaa, "Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian"

<https://penerbitdepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/> (8 September 2022).

Catatan: 8 September adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

<sup>45</sup>Mirsa Femiliana Wati. "Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS AL-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTS AL-Akbar Senepo, Slahung)".

Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *Peer debriefing*.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup>Salsabila Miftah Rezkia, "Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif" [https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=3.-,Kesimpulan%20dan%20Verifikasi,pada%20tujuan%20analisis%20hendak%20dicapai.\(29 September 2022\)](https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=3.-,Kesimpulan%20dan%20Verifikasi,pada%20tujuan%20analisis%20hendak%20dicapai.(29%20September%202022))  
(Catatan: 29 September 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare**

Setelah peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maka, peneliti menemukan beberapa kondisi yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8. Kesulitan juga dipengaruhi oleh daya konsentrasi pada anak yang sedang belajar. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar, meskipun banyak faktor mempengaruhi seperti kebisingan, acara lebih menarik dan sebagainya. Namun sebaliknya, jika seseorang tidak bisa memiliki konsentrasi untuk belajar, hal yang mudah pun akan terasa sulit untuk dipelajari. Apalagi pelajaran sulit tentu akan terasa lebih berat lagi. Dengan itu, hubungan antar peserta didik di sekolah juga menentukan tingkat kecerdasan anak. Melalui hubungan tersebut, akan menimbulkan perubahan perilaku antar peserta didik.<sup>47</sup>

Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek kognitif, motoris, dan efektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

##### **a. Kurangnya Minat Belajar Peserta Didik**

Kurangnya minat peserta didik akan mempengaruhi proses belajar mengajarnya dan juga prestasi belajar peserta didik. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan peserta didik tersebut

---

<sup>47</sup>Junita Lisda Lisa, "Analisis Interaksi" h 271

terhadap pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan peserta didik inilah yang sering dikenal dengan istilah minat. “Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sukriani S.Pd. selaku guru IPS mengenai kondisi kesulitan belajar peserta didik bahwa”<sup>48</sup>:

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan karena kurangnya minat belajar peserta didik sendiri, peserta didik juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik minim sekali untuk merespon apa yang saya jelaskan, akhirnya nilai mereka dibawah KKM selain itu, peserta didik lebih fokus dengan bermain *handphone* dan sangat kurang dalam memperhatikan aktivitas belajarnya disekolah.<sup>49</sup>

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Fajriani S.Pd. selaku guru IPS, bahwasannya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS di kelas VII adalah faktor dari peserta didik itu sendiri. Hal itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, terlihat peserta didik malas dan sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.<sup>50</sup>

Minat belajar peserta didik yang rendah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan dari peserta didik itu sendiri, kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru IPS. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru IPS, ada peserta didik yang langsung paham ketika guru menyampaikan materi dan ada siswa yang harus berulang-ulang. Ketika peserta didik merasa kesulitan dalam menyerap materi mereka menganggap mata pelajaran IPS sulit dan malas untuk mempelajarinya, ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar materi pembelajaran IPS.

Minat belajar peserta didik yang rendah menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, peran guru IPS sebagai motivator dalam

---

<sup>48</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>49</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>50</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

belajar mengajar di kelas perlu dilakukan dan dioptimalkan. Selain itu, banyaknya materi yang perlu disampaikan pada pembelajaran IPS mengharuskan guru IPS untuk mencari berbagai metode, strategi dan pendekatan yang sesuai dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tidak adanya minat pada peserta didik akan menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan bahkan banyak menimbulkan problem pada diri peserta didik. Karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat terlibat dari cara peserta didik mengikuti pembelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.

Teori Gestalt untuk mengatasi *problem solving* yang paling penting dalam proses belajar adalah memperoleh respon yang tepat dalam memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Sehingga dalam proses belajar bukan hanya mengulangi hal-hal yang harus dipelajari oleh peserta didik, namun juga harus dipelajari dan mengerti atau memperoleh *insight*. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini dapat diselesaikan dengan melakukan *problem solving* agar peserta didik mendapatkan *insight*.

Dari pernyataan diatas yang diungkapkan oleh Ibu Fajriani S.Pd. dan Ibu Sukriani S.Pd. peserta didik sebaiknya harus lebih giat lagi dalam pembelajaran IPS agar nantinya peserta didik bisa memperoleh nilai yang memuaskan dan memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh guru IPS, dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak mengulang materi-materi itu saja.

Dalam teori Gestalt, agar peserta didik mendapatkan insight maka dipengaruhi oleh kemampuan dasar. Karena motivasi peserta didik dalam pembelajaran masih rendah maka, masih sangat sulit untuk peserta didik belajar dengan insight. Walaupun insight dipengaruhi oleh pengalaman belajar pada masa lampau yang relevan, dan pengalaman pada masa lampau tersebut belum tentu dapat memecahkan masalah.<sup>51</sup>

#### b. Peserta Didik Malas Belajar

Peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yang diajarkan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, peserta didik kurang begitu senang. Peserta didik juga terlihat malas ketika peserta didik yang lain pengamatan proses belajar mengajar guru dan peserta didik di kelas VII. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra dari kelas VII.1 bahwa:

Saya malas belajar IPS kak, sebenarnya saya sudah memperhatikan teman-teman yang sedang belajar tapi lama kelamaan saya jadi bosan kak, soalnya itu-itu saja yang di pelajari, jadi membuat saya mengantuk.<sup>52</sup>

Malas yang dialami peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare dalam mengikuti pembelajaran IPS membuat mereka enggan dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menghambat proses pelajaran di dalam kelas. Salah satu penyebab peserta didik malas mengikuti pelajaran IPS di kelas adalah guru IPS selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

---

<sup>51</sup>Amalia Rizki Pautina, “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”  
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.06 No.1 2018. h 19

<sup>52</sup>Putra, Wawancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik, guru IPS biasa mengajar dengan metode ceramah saja peserta didik akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.

Pernyataan diatas menandakan bahwa peserta didik kurang senang belajar IPS dan beranggapan pelajaran IPS sangat membosankan. Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar peserta didik, karena jika peserta didik sudah tidak senang lagi belajar IPS maka peserta didik itu sudah tidak semangat untuk belajar.

c. Peserta didik Merasa Bosan karena Metode Pembelajaran yang Monoton

Selain pernyataan diatas ada hal lain yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik yang berasal dari luar, seperti guru, orangtua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas VII di SMPN 8 Parepare, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik, seperti halnya guru. Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar peserta didik, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan disini guru masih kurang dalam pemanfaatan fasilitator yang disediakan oleh sekolah, salah satunya guru tidak memanfaatkan LCD yang ada di dalam kelas sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Hal ini diungkapkan oleh Hendra Kurniawan peserta didik kelas VII.3 di SMPN 8 Parepare:

Sebenarnya saya suka kak dengan pelajaran IPS, saya juga suka dengan gurunya, saya kadang juga memperhatikan gurunya saat mengajar di depan, tapi itu-itu

saja yang dijelaskan kak. Presentasi terus menerangkan saja sebenarnya LCD yang ada di kelas juga bisa kak, tapi gurunya tidak pernah memakai LCD, kadang guru lain yang menerangkan dengan LCD saya juga memperhatikan soalnya gurunya tidak monoton kak.<sup>53</sup>

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 17 Desember 2022 di SMPN 8 Parepare, telah dilengkapi dengan LCD setiap kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi guru tidak menggunakan LCD tersebut, pembelajaran yang menggunakan media dapat menarik perhatian siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dapat juga menimbulkan masalah bagi peserta didik, seperti halnya peserta didik menjadi bosan dengan metode pengajaran yang guru berikan. Peserta didik juga membutuhkan suasana baru di dalam kelas agar peserta didik dapat lebih semangat untuk belajar. Faktor lainnya yaitu dukungan orangtua kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada peserta didik, peserta didik jarang sekali belajar ketika di rumah, orangtua peserta didik kurang mengantar anaknya untuk belajar pada saat di rumah, karena ada sebagian peserta didik yang orangtuanya bekerja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Panji kelas VII.1 diwawancarai pada saat peserta didik tersebut tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, bahwa<sup>54</sup>:

Saya lupa tidak mengerjakan PR kak, saya jarang sekali belajar di rumah karena malas. Kegiatan saya saat pulang sekolah membantu orang tua bekerja kak, jadi malamnya capek dan mengantuk. Orang tua saya bekerja jadi jarang menanyakan tugas sekolah saya, jadi saya sering kelupaan kalau ada PR.<sup>55</sup>

Kurangnya dukungan orangtua juga dialami oleh Sari, bahwa:

---

<sup>53</sup>Hendra Kurniawan, Wawancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>54</sup>Panji, Wawancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>55</sup>Panji, Wawancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

Saya kalau dirumah jarang mengerjakan PR kak, karena kalau pulang sekolah sudah capek jadi biasa langsung tidur, dan malamnya lebih malas lagi kak, karena tidak ada teman belajar. Orangtua saya tidak pernah tanya tentang sekolah saya kak, paling waktu ulangan saja ditanya bagaimana hasilnya.<sup>56</sup>

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya adalah peserta didik merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar dirumah. Selain dari itu peserta didik merasa kecapean ketika mau belajar dirumah, dikarenakan peserta didik pada saat pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja. Hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik di kelas.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal yang berarti terjadi dari diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal tersebut seperti minat peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi sangat minim, tingkat kemampuan belajar peserta didik sangat rendah, kedua faktor tersebut akan berdampak pada peserta didik, sehingga peserta didik mengalami malas belajar, ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan tidak semangat mengikuti mata pelajaran ekonomi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berupa dukungan atau kontrol dari orang tua peserta didik masih kurang dan cara mengajar guru masih kurang mengena pada peserta didik. Dari faktor tersebut maka peserta didik jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah, peserta didik jarang belajar ketika dirumah.

Data faktor kesulitan belajar peserta didik diatas diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan

---

<sup>56</sup>Sari, Wawancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022



peneliti berupa catatan, voice, camera. Selama penulis melakukan pengamatan di SMPN 8 Parepare.

## **2. Kendala yang dialami Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi yang dialami guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terdapat beberapa kendala yang di alami oleh guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, degradasi moral dan perilaku peserta didik, ketidaksiapan dalam membuat model pembelajaran. Peneliti menguraikan kendala yang di alami guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik diantaranya:

### **a. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik**

Karakter peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. “Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sukriani, S.Pd. selaku guru IPS mengenai kendala yang dialami guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS bahwa”<sup>57</sup>:

Sebagai seorang guru tidak lepas dari kendala dalam mengajar, karena didalam kelas ada banyak siswa yang mau kita ajar jadi tidak mudah untuk mengajar siswa yang banyak jumlahnya, selain itu kita juga harus mampu memahami karakteristik siswa tersebut satu-persatu, dengan begitu banyaknya jumlah siswa di dalam kelas maka kita seorang guru kesulitan untuk memahami karaktistik para siswa tersebut, dan hanya beberapa yang mampu kita pahami karateristiknya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>58</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022



“Sedangkan menurut pendapat Ibu Fajriani S.Pd. selaku guru IPS mengatakan bahwa”<sup>59</sup>:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran yaitu saya menemukan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga sangat susah untuk memberikan pemahaman yang peserta didik tidak pahami. Adapun beberapa peserta didik yang saya dapatkan hanya bermain-main dalam belajar seperti tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang dijelaskan peserta didik seperti ini susah untuk diberikan arahan sehingga sebagai guru IPS kita harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar diluar kelas ataupun lingkungan sekolah yang membuat peserta didik nyaman dalam menerima pembelajaran.<sup>60</sup>

Karakteristik siswa adalah ciri khusus yang dimiliki oleh setiap peserta didik baik sebagai individu dan kelompok. Guru diharuskan dapat memahami karakteristik peserta didik dalam belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan materi dengan mudah bisa dipahami peserta didik apabila guru mengajar sesuai dengan karakteristik para peserta didik. Setiap individu dalam peserta didik tidak ada yang sama, masing-masing mempunyai karakter dan sifat masing-masing, hal ini lah tentunya yang akan menjadikan perbedaan di kalangan peserta didik yang tidak dapat belajar dengan semestinya, hal ini lah yang dapat disebut dengan kesulitan belajar.<sup>61</sup> Karakteristik yang berbeda dari peserta didik masing-masing dapat menjadi kendala atau dapat menghambat proses selama pembelajaran berlangsung. Selain itu masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada saat dilakukan pembelajaran online, maka hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan peserta didik didalam penguasaan materi sangat kurang.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>60</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>61</sup>Ahmadi, A. Dan W. Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h 77

<sup>62</sup>Ida Astanti Sahrir, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sinjai, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2018 h 16

## b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk membuat pembelajaran yang kondusif, dan mengarahkannya apabila terjadi kendala dalam proses belajar mengajar, hal ini dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai, khususnya meningkatkan belajar peserta didik.<sup>63</sup>

Keberhasilan seorang guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pengelolaan kelas tidak hanya pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam mengajar, seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.<sup>64</sup> “Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fajriani, S.Pd. selaku guru IPS mengenai pengelolaan kelas bahwa”<sup>65</sup>:

---

<sup>63</sup>E. Mulyasa, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h 91

<sup>64</sup>Suhaebah Nur, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN pada Peserta didik di SMA 1 Polewali” Vol 8 No 1 (November 2014) h 69

<sup>65</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

Pengelolaan kelas adalah tanggung jawab seorang guru, guru adalah pemimpin di dalam kelas guru yang mengatur semua sesuatu yang berlangsung di dalam kelas, guru harus tetap mampu menciptakan suasana kondusif di dalam kelas bagaimanapun keadaannya, misalnya ketika saya mengajar ada siswa yang ribut dan maka saya menyuruh mereka untuk diam apabila juga belum diam saya suruh mereka untuk menjelaskan materi yang sedang saya sampaikan agar mereka aktif kembali mendengarkan penjelasan saya, ketika ada yang tidur di dalam kelas maka saya menyuruh teman sebangkunya untuk membangunkannya dan kemudian saya menyuruh ke kamar mandi untuk berwudhu agar mengantuknya hilang, ketika saya mengajar sementara kelas lain ribut karena tidak ada guru yang mengajar maka saya akan mendatangi kelas tersebut untuk menyuruh mereka diam, apabila ada yang ribut namanya dicatat ketua kelas. Saya selalu berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas tidak terganggu oleh gangguan dari luar maupun dari dalam.<sup>66</sup>

“Sedangkan menurut Ibu Sukriani S.Pd. selaku guru IPS mengatakan bahwa<sup>67</sup>”:

Menurut saya, saya memberikan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik.<sup>68</sup>

Dari pernyataan diatas mengenai pengelolaan kelas guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik nyaman dalam belajar mengajar di kelas. Dan guru juga lebih fokus dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik.

### c. Degradasi Moral dan Prilaku Siswa

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang.

---

<sup>66</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>67</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>68</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

Selain itu banyak orang tua siswa yang tidak sepenuhnya mendukung pengajaran yang ada di sekolah. Banyak orang tua siswa yang melaporkan para guru yang memberi sanksi fisik kepada anaknya. Hal tersebut membuat para guru takut untuk memberi sanksi kepada siswa yang bersalah, sehingga banyak murid yang berani kepada gurunya. Kurangnya pengawasan oleh orang tua terhadap pergaulan anak juga dapat menyebabkan merosotnya moral anak tersebut.

Lingkungan sekolah dianggap berperan penting dalam pembentukan moral siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder, yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa supaya mampu mengembangkan potensinya, baik berkenaan dengan aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Maka dari itu peran sekolah terbilang cukup besar ditambah lagi hampir sepertiga waktu siswa dihabiskan di sekolah.

Kebanyakan orang tua juga menganggap dunia pendidikan sudah cukup memberikan muatan-muatan moral pada anak-anaknya. Namun kondisi dunia Pendidikan saat ini dirasa belum mampu sepenuhnya untuk membentuk moral siswanya. Kebanyakan para pendidik dalam mengajar hanya gugur kewajiban saja dalam mengajar. Para siswa lebih ditonjolkan dalam hal intelektual saja dan mngesampingkan pendidikan moral. Contoh kasus yang sering terjadi adalah Ketika ujian nasional (UN) mata pelajaran yang diujikan hanya mata pelajaran umum saja, mata pelajaran yang menyangkut aspek moral/akhlak diabaikan. Sehingga para siswa beranggapan bahwa intelektualitas/kepintaran siswa jauh lebih penting dibandingkan

moral siswa tersebut. Hal tersebutnya harusnya dikaji ulang oleh para pemangku kebijakan.<sup>69</sup>

Lawrence Kohlberg, seorang pakar pendidikan moral mengemukakan bahwa perkembangan moral anak kuat hubungannya dengan sistem asumsi anak mempunyai keahlian untuk memeriksa, mempelajari, memperhitungkan akan mempengaruhi pertumbuhan adab dalam diri seorang anak. Bertambah baik kepandaian berpikir anak maka semakin besar pertumbuhan moral yang baik. Anak yang memiliki pertumbuhan moral yang baik akan mampu memahami konsep moral yang baik dan akan bersikap baik.<sup>70</sup>

Degradasi moral remaja paada zaman sekarang ini telah mengalami kemerosotan moral dan semakin tidak dapat dikendalikan. Kemerosotan moral sangat perlu diperhatikan para orang tua dan masyarakat secara khusus.

Faktor yang mengakibatkan timbulnya degradasi moral siswa adalah kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan, sehingga siswa datang ke sekolah tidak memprioritaskan untuk belajar. Selain itu lingkungan yang kurang bagus juga bisa mengakibatkan siswa melakukan penyimpangan, sebagaimana kita ketahui siswa tergolong anak yang baru memijak masa remaja maka, anak memiliki sikap yang tidak labil dan berubah-ubah, mereka beranggapan yang mereka lakukan selalau benar. “Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fajriani, S.Pd. selaku guru IPS mengenai degradasi moral peserta didik bahwa<sup>71</sup>”:

Setiap guru pasti mengalami kendala ketika mengajar di dalam kelas, apalagi kita lihat anak zaman sekarang ini miskin akan moral dan prilaku yang baik kepada guru. Seperti pengalaman saya ketika mengajar di dalam kelas ada siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan saya, sudah tidak mau mendengarkan siswa tersebut juga mengganggu teman-temannya yang tidak ribut. Ketika saya

<sup>69</sup>Yoni Mashlihuiddin, “*Degradasi Moral Remaja Indonesia*”  
<https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> (31 Januari 2023)

(Catatan: 31 Januari adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

<sup>70</sup>Asri Budiningsih, 2008, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h 25

<sup>71</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

ingatkan agar tidak ribut dan mendengarkan penjelasan saya, siswa tersebut tidak peduli dengan teguran saya.<sup>72</sup>

“Sedangkan menurut Ibu Sukriani, S.Pd. selaku guru IPS mengatakan bahwa<sup>73</sup>”: Pada saat saya mengajar di dalam kelas banyak peserta didik yang hanya bermain-main dalam belajar dan saling mengganggu dari teman yang satu ke teman yang lainnya.<sup>74</sup>

Dari pernyataan diatas mengenai degradasi moral peserta didik yang saya lakukan di dalam kelas ketika guru mengajar, saya melihat beberapa peserta didik yang telat masuk ke dalam kelas, tidak berpakaian yang rapi tidak memasukkan baju, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan beberapa peserta didik ketika ditegur guru membantah guru tersebut. Kita lihat pada zaman sekarang ini anak-anak sudah banyak yang kurang bermoral, tidak menghargai guru, berbicara sembarangan di depan guru, degradasi moral juga merupakan salah satu kenadala yang dihadapi guru dalam mengajar pembelajaran IPS Terpadu.

#### d. Ketidaksiapan dalam Membuat Model Pembelajaran

Sebagai seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang cocok dalam menjelaskan materi, agar materi tersampaikan dengan sehingga memudahkan para peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Mata pelajaran IPS khususnya sangat mendukung peserta didik untuk dapat mengerti dengan materi yang disampaikan apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dan menarik perhatian peserta didik untuk belajar di kelas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam

---

<sup>72</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>73</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>74</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.<sup>75</sup>

Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS .  
 “Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sukriani, S.Pd. selaku guru IPS mengenai degradasi moral peserta didik bahwa<sup>76</sup>”:

Saya pernah mencoba menggunakan model pembelajaran, seperti membuat pembelajaran di luar, belajar mengamati sekitar, menyuruh siswa mencari dari internet, berhubung siswa bukan tinggal di rumah melainkan tinggal berasrama di mana siswa tidak diperbolehkan membawa handphone, dan dilarang keluar dari kawasan sekolah maka model pembelajaran yang saya gunakan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga saya memilih untuk tetap menyampaika materi menggunakan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab.<sup>77</sup>

“Sedangkan menurut Ibu Fajriani selaku guru IPS mengatakan bahwa”:

Menurut saya, model pembelajaran yang saya gunakan memberikan model pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup>Administrator, “Mengenal Metode dan Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013”  
[https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013#:~:text=Model%20pembelajaran%20adalah%20kerangka%20konseptual,dan%20sistem%20pendukung%20\(Joice%26Wells\).](https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013#:~:text=Model%20pembelajaran%20adalah%20kerangka%20konseptual,dan%20sistem%20pendukung%20(Joice%26Wells).) (1 Februari 2023)

(Catatan: 1 Februari adalah tanggal ketika situs tersebut di akses)

<sup>76</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>77</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>78</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022



### 3. Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare

#### a. Strategi Inquiry

Strategi inquiry adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. “Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sukriani S.Pd. selaku guru IPS bahwa”<sup>79</sup>:

Peserta didik aktif, tapi kadang-kadang anak-anak banyak juga yang malas, kan saya beri kesempatan setelah saya jelaskan saya beri tugas untuk memecahkan masalah secara berkelompok, setelah itu saya suruh mereka untuk presentasi di depan dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya, menambah atau menyanggah hasil diskusi.<sup>80</sup>

“Sedangkan menurut Ibu Fajriani S.Pd. selaku guru IPS mengatakan bahwa”<sup>81</sup>:

Strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan pembelajaran diluar kelas atau di lingkungan sekolah yang membuat peserta didik nyaman dalam menerima materi yang diberikan dan mudah memahami materi tersebut.<sup>82</sup>

Sesuai dengan hasil observasi, terdapat beberapa anak yang aktif mengikuti pembelajaran dan ada juga yang tidak memperhatikan. Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah, kemudian peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru IPS. “Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sukriani S.Pd. selaku guru IPS

---

<sup>79</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>80</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>81</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>82</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022



mengenai strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mengatakan bahwa”:

Tentu saja ada peserta didik yang kurang aktif pada saat diskusi, tapi ada cara yang sudah saya terapkan yaitu dengan memberikan reward atau bisa disebut dengan strategi inquiry yang berupa tambahan nilai kepada peserta didik yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan”.<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk peserta didik yang berkesulitan belajar, agar mereka dapat tergerak untuk lebih semangat lagi dalam belajar IPS.

#### b. Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. “Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fajriani S.Pd. selaku guru IPS bahwa”.<sup>84</sup>

Jadi tu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian saya memberikan masalah yang berbeda-beda tiap kelompok, setelah itu mereka harus memecahkan masalah yang saya berikan, dan saya memberikan batas waktu untuk menyelesaikan masalah, setelah itu saya acak dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan sanggahan dan masukan.<sup>85</sup>

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tentu saja akan mempengaruhi daya serap materi yang disampaikan guru. Maka dari itu guru dituntut

---

<sup>83</sup>Sukriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>84</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

<sup>85</sup>Fajriani, S.Pd., Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022

untuk menggunakan strategi yang berbeda-beda setiap pembelajaran agar peserta didik tersebut dapat menerima materi dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi peserta didik di SMPN 8 Parepare masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS, hal ini dapat menghambat prestasi peserta didik, oleh karena itu guru mata pelajaran ekonomi memberikan berbagai strategi yang bervariasi agar dapat membangun minat dan semangat peserta didik untuk belajar, dengan cara menggunakan metode Inquiry dan Kooperatif agar peserta didik yang berkesulitan belajar dapat menemukan dan memahami materi tersebut.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti akan membahas kondisi kesulitan belajar peserta didik, kendala yang di alami Guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan Strategi yang di gunakan Guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

### **1. Kondisi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare**

Kondisi kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMPN 8 Parepare yaitu kesulitan dalam memahami materi, kurangnya minat belajar peserta didik, dan peserta didik asik bermain *handphone* pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dikelas. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan dari kurangnya memahami penjelasan dari guru dan kurang latihan.

Adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing peserta didik mengakibatkan kemajuan belajar peserta didik dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Adanya hambatan yang bersifat sosiologis, psikologis, maupun fisiologis dalam proses belajar dapat menyebabkan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

Dalam proses belajar akan menemukan sesuatu yang mungkin bisa kita langsung cerna atau kita mengerti dan ada juga yang kita tidak bisa cerna atau mengerti karena faktor-faktor tertentu semisal bahasa yang sulit dimengerti atau pembahasan yang rumit atau mungkin karena kondisi fisik kita yang kurang baik menjadikan proses belajar itu menjadi kurang dapat di mengerti. Itulah tandanya bahwa kita mengalami kesulitan belajar. Kondisi dimana kita merasa sulit atau tidak bisa dan tidak dapat menerima pelajaran atau informasi dari guru dengan baik. Kehidupan bermasyarakat di sekitar anak juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia yang lainnya yang membentuk suatu kesatuan.

## **2. Kendala Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare**

Pada saat proses pembelajaran peserta didik harus memahami dan menerapkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, tetapi terkadang peserta didik masih mendapatkan kesulitan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik merupakan hal yang wajar, dan hal yang terpenting adalah upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat tercapai secara optimal. Oleh karena

itu, dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap peserta didik, maka guru IPS perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar peserta didik muncul karena adanya gangguan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik.

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik apabila hubungan guru dengan peserta didik kurang baik. Melalui media pengajaran, guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik atau subjek belajarnya sehingga pembelajarandapat berjalan secara efektif.

Permasalahan yang sering terlihat ketika guru mengajar adalah media pembelajaran kurang tepat. Begitu juga yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas VII di SMPN 8 Parepare salah satunya kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi belajar peserta didik rendah. Rendahnya motivasi belajar IPS peserta didik akan berdampak pada hasil belajar para peserta didik. Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangatlah penting. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa sesungguhnya tugas dan tanggungjawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila: guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan peserta didik kurang baik, guru terlalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan metode yang digunakan kurang tepat.

Kendala lain guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu kurang mampu memahami materi pelajaran, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan, guru yang mengajar tidak berlatar pendidikan IPS, kurang mampu menggunakan metode pembelajaran dan tidak mampu menggunakan

media, keterbatasan waktu, dan peserta didik kurang berminat belajar IPS, dan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS dan kemahiran peserta didik yang berbeda-beda. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru harus berupaya meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran, tetapi kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri masih belum banyak dilakukan oleh guru.

Untuk kondisi ini pemerintah sering melakukan upaya dengan penataran, training, dan lokakarya, terlebih lagi dengan melakukan pendidikan formal dengan memasukkan guru ke dalam sekolah tingkat yang lebih tinggi. Akan tetapi masih belum memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, karena ada banyak lagi guru yang belum memperhatikan dan memperbaiki kesalahannya dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru. Guru tersebut menganggap wajar, sekecil bagaimanapun kesalahan yang dilakukan oleh guru akan membawa dampak besar bagi pertumbuhan peserta didik. Manusia memang tidak luput dari kesalahan, akan tetapi apabila kesalahan tersebut terus-menerus dilakukan akan memiliki dampak apabila tidak mencari solusinya.

### **3. Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare**

Strategi yang digunakan oleh seorang guru IPS sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran, begitu juga dengan pembelajaran IPS. Dibutuhkan strategi yang tepat dalam penyampaianya. Karena pembelajaran IPS tidak hanya dibutuhkan saat sekolah saja tetapi juga akan bermanfaat untuk kehidupan ke depannya.

Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa, “ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Setiap peserta didik mempunyai latar yang berbeda-beda, dan bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi hasil belajar, peserta didik yang kurang berbakat dalam suatu pelajaran tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menguasai suatu bahan dibandingkan dengan peserta didik yang berbakat dalam mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, peserta didik diberi waktu secara variasi agar dapat mencapai penguasaan bahan pelajaran secara tuntas dan dapat menolong secara tepat bila mereka mengalami kesulitan.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru IPS dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti metode diskusi, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab. Dari metode tersebut, termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

#### a. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Manfaat yang diperoleh bagi peserta didik dalam pembelajaran inquiry peserta didik akan memahami

konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam penyelidikan sebuah masalah. Sementara bagi pengajar, *inquiry based-learning* adalah serangkaian proses yang menggerakkan siswa dalam menemukan jawaban atas rasa keingintahuannya melalui pemikiran kritis. Dalam kata lain, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, logis, melakukan identifikasi masalah dan menemukan sendiri jawabannya dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan. Hal ini dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

#### 1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini peserta didik melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi aktif.

#### 2) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif. Tujuan metode pemberian tugas agar peserta didik



menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran. Dalam menggunakan metode tanya-jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan; kedua, teknik mengajukan pertanyaan; ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya-jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar; keempat, memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab, di antaranya prinsip keserasian, integrasi, kebebasan, dan individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya-jawab.<sup>86</sup>

#### b. Strategi Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik

---

<sup>86</sup>Idtesis.com, "Metode Pembelajaran Tanya Jawab" <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-tanya-jawab/> (31 Januari 2023) (Catatan: 31 Januari adalah tanggal ketika situs tersebut di akses)



secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Pembelajaran kooperatif disusun sebuah usaha untuk mengungkapkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan peserta didik yang berbeda latar belakangnya strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan diantaranya:

#### 1) Metode Diskusi

Disini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang mengadu argumentasi.

Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Metode diskusi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pandangan mengenai apa yang menarik perhatian siswa. Guru dalam proses ini dapat mengetahui kepribadian dan ciri-ciri kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

#### 2) Metode Tugas atau Resitasi

Peserta didik disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman peserta didik akan tugas yang diberikan. Bentuk tugas yang dapat diberikan adalah tugas-tugas dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu

perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan luar kelas, misalnya di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, maupun di rumah siswa asal tugas itu dapat dikerjakan.

Pengertian-pengertian diatas, ibu Sukriani S.Pd. dan Ibu Fajriani S.Pd. memilih strategi yang sama untuk menjadikan siswanya lebih termotivasi. Dengan menggunakan metode diskusi, guru IPS menugaskan peserta didik membentuk kelompok kemudian masing-masing kelompok meresum atau menelaah materi tersebut kemudian memberi kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya, menyangga atau menanggapi.

Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, untuk mengatasi hal ini, guru ekonomi menerapkan sistem *reward* bagi siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan. Dengan pemberian *reward*, diharapkan siswa dapat berlomba-lomba untuk bertanya, menyanggah, menambah atau menjawab pertanyaan agar bisa mendapatkan tambahan nilai. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan ada juga yang tidur di kelas, dengan melakukan pendekatan personal dengan siswa, guru lebih dekat dengan siswa, begitu juga sebaliknya.

Dengan begitu siswa lebih terbuka dan guru tahu apa permasalahan dan mencari solusinya, seandainya siswa tersebut memang sulit untuk memahami pelajaran barulah guru akan memberikan pelajaran tambahan dengan mengulang kembali materi yang menurut siswa tersebut sulit untuk dipahami, tetapi penjelasan yang diberikan hanya poin-poinnya saja karena keterbatasan waktu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan tersebut diatas, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 8 Parepare secara keseluruhan sebagai berikut :

1. Kondisi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare yaitu kurangnya minat belajar peserta didik, peserta didik malas belajar, peserta didik merasa bosan karena metode pembelajaran yang monoton.
2. Kendala guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare yaitu pemahaman karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, degradasi moral dan perilaku peserta didik, dan ketidaksiapan dalam membuat model pembelajaran yang monoton.
3. Strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII.1 di SMPN 8 Parepare yaitu strategi Inquiry dan strategi Kooperatif. Strategi Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Strategi Kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil.

#### **B. Saran**

Setelah penulis menguraikan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis menguraikan saran sebagai masukan dan harapan yang ingin di capai sehingga dapan menjadi bahan pertimbangan di masa yang akan datang. Kepada Kepala Sekolah, Guru-guru dan Staf sekolah SMPN 8 Parepare merupakan sekolah

yang menjadi harapan bagi anak-anaknya, sehingga memberikan pelayanan pendidikan terbaik bagi penerus bangsa akan melahirkan generasi yang unggul dan yang berguna bagi Bangsa dan Negara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Herlina dkk , 2021, “Strategi Pembelajaran IPS Masa Pandemi Covid-19 di SMP Laboratorium Kota Jambi”. Vol 5 No 1
- Abbas dkk, 2018 “Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas” Vol 6 No 1
- Agustang, Yosi Adiwisastro Andi dkk , 2021, “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP”. Vol 4 No. 1
- Astathi, Fahmi, 2016/2017 “Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kecamatan Labuhan Ratu Tahun Pelajaran
- Alaluddin, 2003 Teologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Astiti, Ni Made Ayu, 2019 ” Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Menciptakan Suasana PAKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti”. Vol 2 No 1
- Abror, Rachman, 1993 “Psikologi Pendidikan”, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.), Cet. IV
- Administrator,”Mengenal Metode dan Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013”  
[https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013#:~:text=Model%20pembelajaran%20adalah%20kerangka%20konseptual,dan%20sistem%20pendukung%20\(Joice%26Wells\).](https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013#:~:text=Model%20pembelajaran%20adalah%20kerangka%20konseptual,dan%20sistem%20pendukung%20(Joice%26Wells).) ( di akses pada tanggal 1 Februari 2023)
- Astanti, Sahrir Ida, 2018 “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sinjai”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
- Admin,”Jenis-Jenis Masalah Kesulitan Belajar Siswa, Faktor Penyebab dan Cara Mengatasinya”. <https://www.haloprofesi.com/2021/12/jenis-jenis-masalah-kesulitan-belajar.html?1> (di akses pada tanggal 12 September 2022)
- Arifin, 2003 “Kapita Selekta Pendidikan Islam”. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Bunga, Kehidupan, “Pengaruh Handphone terhadap Pelajar”  
www.bbawor.blogspot.com, Jakarta.
- Budiningsih, Asri 2008, Pembelajaran Moral, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2011 Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, 2009 Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta
- Fajriani, Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022
- Fakhrurrazi, 2018 ”Hakikat Pembelajaran Yang Efektif”, Vol XI No 1
- Gunawan, Rudy, 2016 “Pendidikan IPS”. Cetakan Ketiga ( Edisi Revisi) Bandung, Alfabet, cv
- Gordon, Thomas, 1990 “Guru Yang Efektif; Cara Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas” (Jakarta: Rajawali Press)
- Hidayah Nur, dkk 2022“Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Vol 1 No 3
- Hendra, Kurniawan, Wawancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022
- Jamal, Fakhrol, 2014 “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan”. Jurnal MAJU Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1
- Kementrian Agama RI, 2012 Al-Qur’an dan Terjemahannya Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Kinasih, Diah Ayu Suci,“Observasi adalah”. <https://saintif.com/observasi-adalah/amp/> ( diakses pada tanggal 25 September 2022)
- Laka, Beatus Mendelson, 2018“Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SMA Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor” Vol 6 No 2
- Lisda, Lisa Junita, ”Analisis Interaksi”

- Mekarisce, Arnid Augina.”Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.”
- Majid, Abdul, 2013 ”Strategi Pembelajaran”, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya)
- Mirsa, Femiliana Wati.”Analisis Kesulitan Belajar IPS Terpadu dan Upaya Penanganan Guru Pada Siswa Kelas VII MTS AL-Akbar Senepo, Slahung Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTS AL-Akbar Senepo, Slahung”.
- Marhayani, Dina Anika “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS”. Vol 3 No 2
- Mufarrokah, Annisatul, 2009 “Strategi Belajar” (Yogyakarta: Penerbit Teras.)
- Mulyono, Abdurrahman, 1999 “Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar”, (Jakarta: RINEKACIPTA)
- Muspiroh, Novianti,”Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran”
- Mukhtar, 2003 “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, cetakan ke II, (Jakarta: CV Misaka Galiza)
- Mulyasa, 2008 “Menjadi Guru Profesional”, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muchsin, Bashori, 2009 “Pendidikan Islam Kontemporer”, ( Jakarta: Aditama)
- Mashlihuiddin, Yoni,“Degradasi Moral Remaja Indonesia”  
<https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> (di akses pada tanggal 31 Januari 2023)
- Marlina, 2019 “Asesmen Kesulitan Belajar”, (Jakarta Timur: Kencana)
- Nanda, Aulia Ficha S.Pd,. “Strategi Guru Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 SDN 054871 KW.Begumit”
- Nur, Suhaebah, 2014 ”Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik di SMA 1 Polewali” Vol 8 No 1
- Nasution, “Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2013), cet. Ke 16

- Nasution, Noehi, 1997 “Materi Pokok Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka)
- Octovido, Irsandy,” Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun (2009-2013) Vol 15 No
- Purnomo, Arif dkk, “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Vol 2 No. 147
- Prayogi, Revi, “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran PAI Kelas XI Pada Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 06 Bengkulu Tengah”.
- Prawiro, 2020 ”Pengertian Dokumentasi:Tujuan, Fungsi, Jenis, dan Contoh Dokumentasi”
- Panji, Wawancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022
- Putra, Wawancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022
- Pautina, Amalia Rizki, 2018 “Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.06 No.1 h 19
- Ramadhani, dkk, 2018 ”Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya”Vol 11 No
- Sriningsih, dkk, 2020 “Analisis Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”Vol 8 No. 1
- Suryosubroto, 2009 “Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”. Cetakan kedua Edisi Revisi, Mei 2009, Jakarta, PT RINEKA CIPTA
- Subini, Nini, S.Pd, 2013 “Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”. Cetakan ketiga ,Jog Jakarta, Javalitera
- Sukriani, Guru IPS, Wawancara di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022




- Supianti, Esi, “Identifikasi Penyebab Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri Pontianak 22”.
- Sidiq, Ahmad, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo”
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Slameto, 1995 “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya” (Jakarta: Rineka Cipta)
- Saefuddin, Asis , Berdiati Ika, “Pembelajaran Efektif”
- Syah, Muhibbin, 2010 “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Salam, Rudi, “Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS”. Vol 2 No 1
- Setyawan, Widha Ari Nur, 2017 “Pengaruh Intensitas Penggunaan Handphone dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Kraton Yogyakarta,” Yogyakarta: Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, 2.
- Supardi, “Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). <https://www.silabus.web.id/pembelajaran-ips/amp/> ( diakses pada tanggal 27 September 2022).
- Suparno, dkk, 1998 “Dimensi-Dimensi Mengajar” (Bandung: CV. Sinar Baru)
- Sudirman, 1991 “Ilmu Pendidikan” (Bandung: Remaja Rosda Karya,)
- Salmaa, ”Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian”. <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/> (diakses pada tanggal 8 September 2022).
- Salsabila, Miftah Rezkia, ”Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif”. <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=3.,Kesimpulan%20dan%20Verifikasi,pada%20tujuan%20analisis%20hendak%20dicapai.> ( diakses pada tanggal 29 September 2022)

- Sarwiyatin, Fransisca Endang Sari Lucia, 2018 “Pengaruh Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”, Jurnal Ilmiah, Vol. 19, No. 1
- Salsabila,” Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh Penggunaan”.  
<https://dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-hingga-contoh-penggunaan>  
(diakses pada tanggal 25 September 2022)
- Sanjaya, Wina, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, (Jakarta :Kencana, 2007), h 77
- Sari, Wanwancara dengan peserta didik di SMPN 8 Parepare Tanggal 17 Desember 2022
- Supriyono, dan Ahmadi, 2008 Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta)
- Tohiri, Ahmad, 2011 ” Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemamouan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa”, Jurnal Edukatio, Vol. 6, No. 1
- Tejokusumo, Bambang, 2014 “Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Geoedukasi”, Vol. 3, No. 1
- Utomo, Dwi Kukuh dkk, 2021 “Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD”.Vol 9 No. 1
- Uswatun, “Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar” Jakarta, 23 Desember 2
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiyani, Novan Ardy “Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif”
- Warji, dan Ischak, 1982 “Pengajaran Remedial”, (Yogyakarta: Liberty,)
- Wahid, Hamid Abdul, 2017 ”Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa” Vol V No 2
- Zamroni, Achmad , “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Islam Tikung Lamongan”



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## 1. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.




**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 3249 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**


---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021. b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 28 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 354 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
Memperhatikan	: a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025-04 2.307361/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	: <b>MEMUTUSKAN</b> <b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;</b>
Kesatu	: Menunjuk saudara: 1. Drs. Abd. Kahman K, M Pd 2. Jumasa, M Pd Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa Nama: Arita NIM: 18 1700 016 Program Studi: Tadris IPS Judul Skripsi: Strategi Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19 di kelas VII SMPN 8 Parepare
Kedua	: Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
Ketiga	: Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.
Keempat	: Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Parepare  
Pada Tanggal 27 Oktober 2021

Dekan,  
  
Sepudin



## 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No 08 Sorang Parepare 91132 tlp 0421) 21107 Fax 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mas@iainpare.ac.id](mailto:mas@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4404/In.39/FTAR.01/PP.00.9/ /11/2022 04 November 2022  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Anita  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 3 September 2000  
NIM : 18.1700.016  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani, Kel. Ujung Bulu, Kec. Ujung,  
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 8 Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



### 3. Surat izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

		SRN IP000833
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
<b><u>REKOMENDASI PENELITIAN</u></b> <b>Nomor : 833/IP/DPM-PTSP/11/2022</b>		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>MENGIZINKAN</b>		
KEPADA		
NAMA	: ANITA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	
ALAMAT	: JL. JEND. AHMAD YANI KM. 1 PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: STRATEGI GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 8 PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SMP NEGERI 8 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 21 November 2022 s.d 21 Desember 2022	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 22 November 2022		
<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

#### 4. Surat keterangan telah melakukan penelitian



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 8**

Alamat : Jl. Wekke'e No. 10 Kel. Lompo'e, Kec. Bacukiki, Parepare 91125  
Telp. (0421) 27680 Email : [smpn8parepare@gmail.com](mailto:smpn8parepare@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 422/204/UPTD.SMP.8/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : MUHAMMAD SALEH, S.Pd  
**NIP** : 196902251998031008  
**Pangkat/Gol Ruang** : Pembina Tk.I, IV/b  
**Jabatan/Tugas** : Kepala UPTD SMP Negeri 8 Parepare

Menerangkan bahwa :

**N a m a** : ANITA  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Parepare, 03 September 1998  
**NIM** : 18.1700.016  
**Program Studi** : Tarbiyah / Tadris IPS  
**Jenis kelamin** : Perempuan  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**A l a m a t** : Jln.Jendral Ahmad Yani Km.1, Parepare

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 8 Parepare Kota Parepare dengan Judul Penelitian :

**“ STRATEGI GURU IPS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMPN 8 PAREPARE “**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Desember 2022  
Kepala Sekolah,  
  
**MUHAMMAD SALEH, S.Pd**  
NIP. 196902251998031008

Tembusan :

1. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307,  
Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id),  
email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

**5. Instrumen Penelitian**

NAMA MAHASISWA : ANITA  
NIM : 18.1700.016  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS  
JUDUL : STRATEGI GURU IPS DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI SMPN 8 PAREPARE

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

**A. Pedoman Wawancara Untuk Guru IPS:**

1. Apa tanggapan ibu mengenai kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
2. Bagaimana cara ibu menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
3. Apa yang menjadi kesulitan ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
4. Apakah ada kendala dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?




5. Apakah ada strategi khusus dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
6. Bagaimana solusi ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
7. Dalam proses pembelajaran, apakah ibu sangat sulit menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
8. Apakah ibu mendapatkan perubahan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
9. Apa saja strategi ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
10. Apa yang ibu rasakan setelah menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?


Parepare, 29 September 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Drs. Abd. Rahman K., M.Pd.  
Nip : 196212311991031033

  
Jumaisa, M.Pd  
Nip : 199411112019032020

## 6. Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

#### a. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru IPS di SMPN 8 Parepare

Nama : Sukriani S.Pd.  
 Jabatan : Guru IPS  
 Hari/tanggal : Sabtu, 17 Desember 2022  
 Pukul : 09:00 WITA  
 Tempat : SMPN 8 Parepare

Peneliti	:	Bagaimana kondisi kesulitan belajar peserta didik di smpn 8 parepare?
Sukriani S.Pd.	:	Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan karena kurangnya minat belajar peserta didik sendiri, peserta didik juga seringkali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik minim sekali untuk merespon apa yang saya jelaskan, akhirnya nilai mereka dibawah KKM selain itu, peserta didik lebih fokus dengan bermain <i>handphone</i> dan sangat kurang dalam memperhatikan aktivitas belajarnya disekolah
Peneliti	:	Kendala apa saja yang dialami guru ips dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
Sukriani S.Pd	:	Kendala yang saya dapatkan yaitu pemahaman karakteristik pesera didik, penelolan kelas dan degradasi moral perilaku

		peserta didik, ketidaksiapan dalam membuat model pembelajaran. Sebagai seorang guru tidak lepas dari kendala dalam mengajar, karena didalam kelas ada banyak peserta didik yang mau kita ajar jadi tidak mudah untuk mengajar siswa yang banyak jumlahnya, selain itu kita juga harus mampu memahami karakteristik siswa tersebut satu-persatu, dengan begitu banyaknya jumlah siswa di dalam kelas maka kita seorang guru kesulitan untuk memahami karaktistik para siswa tersebut, dan hanya beberapa yang mampu kita pahami karateristiknya
Peneliti	:	Strategi apa saja yang guru ips gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
Sukriani S.Pd	:	Menurut saya, strategi yang saya gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu strategi inquiry dan strategi kooperatif. Peserta didik aktif, tapi kadang-kadang anak-anak banyak juga yang malas, kan saya beri kesempatan setelah saya jelaskan saya beri tugas untuk memecahkan masalah secara berkelompok, setelah itu saya suruh mereka untuk presentasi di depan dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya, menambah atau menyanggah hasil diskusi.
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu dalam pengelolaan kelas agar peserta didik tidak malas dalam mengikuti pembelajaran IPS?
Sukriani S.Pd	:	Pengeloan kelas adalah tanggung jawab seorang guru, guru adalah pemimpin di dalam kelas guru yang mengatur semua sesuatu yang berlangsung di dalam kelas, guru harus tetap

	<p>mampu menciptakan suasana kondusif di dalam kelas bagaimanapun keadaannya, misalnya ketika saya mengajar ada siswa yang ribut dan maka saya menyuruh mereka untuk diam apabila juga belum diam saya suruh mereka untuk menjelaskan materi yang sedang saya sampaikan agar mereka aktif kembali mendengarkan penjelasan saya, ketika ada yang tidur di dalam kelas maka saya menyuruh teman sebangkunya untuk membangunkannya dan kemudian saya menyuruh ke kamar mandi untuk berwudhu agar mengantuknya hilang, ketika saya mengajar sementara kelas lain ribut karena tidak ada guru yang mengajar maka saya akan mendatangi kelas tersebut untuk menyuruh mereka diam, apabila ada yang ribut namanya dicatat ketua kelas. Saya selalu berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas tidak terganggu oleh gangguan dari luar maupun dari dalam.</p>
Peneliti	: Apa yang ibu ketahui tentang moral peserta didik disekolah ini?
Sukriani S.Pd.	<p>Setiap guru pasti mengalami kendala ketika mengajar di dalam kelas, apalagi kita lihat anak zaman sekarang ini miskin akan moral dan prilaku yang baik kepada guru. Seperti pengalaman saya ketika mengajar di dalam kelas ada siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan saya, sudah tidak mau mendengarkan siswa tersebut juga mengganggu teman-temannya yang tidak ribut. Ketika saya ingatkan agar tidak ribut dan mendengar penjelasan saya, siswa tersebut tidak peduli dengan teguran saya</p>

Peneliti	:	Bagaimana cara ibu dalam, membuat model pembelajaran mengenai materi-materi yang ibu akan ajarkan?
Sukriani S.Pd.	:	Saya pernah mencoba menggunakan model pembelajaran, seperti membuat pembelajaran di luar, belajar mengamati sekitar, menyuruh siswa mencari dari internet, berhubung siswa bukan tinggal di rumah melainkan tinggal berasrama di mana siswa tidak diperbolehkan membawa handphone, dan dilarang keluar dari kawasan sekolah maka model pembelajaran yang saya gunakan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga saya memilih untuk tetap menyampaika materi menggunakan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab
Peneliti	:	Dalam melaksanakan proses belajar mengajar metode apa yang ibu gunakan?
Sukriani S.Pd.	:	Metode diskusi, metode pemberian tugas, dan tanya jawab kepada peserta didik

### b. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru IPS di SMPN 8 Parepare

Nama : Fajriani S.Pd.  
 Jabatan : Guru IPS  
 Hari/tanggal : Sabtu, 17 Desember 2022  
 Pukul : 11:30 WITA  
 Tempat : SMPN 8 Parepare

Peneliti	:	Bagaimana kondisi kesulitan belajar peserta didik di smpn 8 parepare?
Fajriani S.Pd.	:	Yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS di kelas VII adalah faktor dari peserta didik itu sendiri. Hal itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, terlihat peserta didik malas dan sering bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.
Peneliti	:	Kendala apa saja yang dialami guru ips dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
Fajriani S.Pd.	:	Pada saat proses pembelajaran berlangsung kesulitan yang saya alami dalam proses pembelajaran yaitu saya menemukan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga sangat susah untuk memberikan pemahaman yang peserta didik tidak pahami. Adapun beberapa peserta didik yang saya dapatkan hanya bermain-main dalam belajar seperti tidak memperhatikan

		guru ketika menjelaskan materi yang dijelaskan peserta didik seperti ini susah untuk diberikan arahan sehingga sebagai guru IPS kita harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti belajar diluar kelas ataupun lingkungan sekolah yang membuat peserta didik nyaman dalam menerima pembelajaran.
Peneliti	:	Strategi apa saja yang guru ips gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII?
Fajriani S.Pd.	:	Strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan pembelajaran diluar kelas atau di lingkungan sekolah yang membuat peserta didik nyaman dalam menerima materi yang diberikan dan mudah memahami materi tersebut.
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu dalam pengelolaan kelas agar peserta didik tidak malas mengikuti pembelajaran IPS?
Fajriani S.Pd.	:	Menurut saya, saya memberikan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik..
Peneliti	:	Apa yang ibu ketahui tentang moral peserta didik disekolah ini?
Fajriani S.Pd.	:	Pada saat saya mengajar di dalam kelas banyak peserta didik yang hanya bermain-main dalam belajar dan saling mengganggu dari teman yang satu ke teman yang lainnya.
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu dalam, membuat model pembelajaran mengenai materi-materi yang ibu akan ajarkan?

Fajriani S.Pd.	:	Menurut saya, model pembelajaran yang saya gunakan memberikan model pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.
Peneliti	:	Dalam melaksanakan proses belajar mengajar metode apa yang ibu gunakan?
Fajriani S.Pd.	:	Saya menggunakan metode diskusi.





**c. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Peserta Didik di SMPN 8 Parepare**

Nama : a. Putra  
 b. Hendra Kurniawan  
 c. Sari.

Jabatan : Pesera Didik

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Desember 2022

Pukul : 08:00 WITA

Tempat : SMPN 8 Parepare

Peneliti	:	Apa yang menyebabkan peserta didik malas melakukan proses pembelajaran IPS?
Putra	:	Saya malas belajar IPS kak, sebenarnya saya sudah memperhatikan teman-teman yang sedang belajar tapi lama kelamaan saya jadi bosan kak, soalnya itu-itu saja yang di pelajari, jadi membuat saya mengantuk
Peneliti	:	Metode apa yang cocok untuk peserta didik dalam proses pembelajaran IPS?
Hendra Kurniawan	:	Sebenarnya saya suka kak dengan pelajaran IPS, saya juga suka dengan gurunya, saya kadang juga memperhatikan gurunya saat mengajar di depan, tapi itu-itu saja yang dijelaskan kak. Presentasi terus menerangkan saja sebenarnya LCD yang ada di kelas juga bisa kak, tapi gurunya tidak pernah memakai LCD, kadang guru lain yang menerangkan dengan LCD saya

		juga memperhatikan soalnya gurunya tidak monoton kak.
Peneliti	:	Hal-hal apa saja yang membuat peserta didik malas belajar?
Sari	:	Saya kalau dirumah jarang mengerjakan PR kak, karena kalau pulang sekolah sudah capek jadi biasa langsung tidur, dan malamnya lebih malas lagi kak, karena tidak ada teman belajar. Orangtua saya tidak pernah tanya tentang sekolah saya kak, paling waktu ulangan saja ditanya bagaimana hasilnya.



## DOKUMENTASI

**Gambar 3.1**

Foto lokasi penelitian SMPN 8 Parepare



**Gambar 3.2**

Foto lingkungan SMPN 8 Parepare



**Gambar 3.3**  
Foto wawancara dengan Guru IPS SMPN 8 Parepare





**Gambar 3.4**  
Foto wawancara dengan Guru IPS SMPN 8 Parepare



## BIODATA PENULIS



Anita merupakan nama lengkap dari penulis. Lahir di Parepare pada tanggal 03 September 1998. Penulis merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara, dari pasangan bapak Alm. Gaffar dan ibu Hasnawati. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 11 Parepare, selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Parepare, selesai pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Parepare, selesai pada tahun 2017, serta melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS). Salah satu prinsip hidup penulis yaitu “ *Sebelum mempercayai orang lain, maka kamu perlu percaya pada dirimu sendiri terlebih dahulu*”. Hal itulah menjadi harapan penulis agar skripsi ini dengan judul, “ ***Strategi Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMPN 8 Parepare***”. Dapat menjadi suatu langkah untuk menapak masa depan.